

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba bagi generasi remaja sangat memprihatinkan. Umumnya, penggunaan pertama narkoba diawali pada usia sekolah dasar atau SMP. Hal itu biasanya terjadi karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau sekelompok orang kepadanya, misal oleh teman sebayanya. Menurut survei Nasional Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam laporannya menyatakan bahwa pertama kali menggunakan narkoba karena coba-coba dan bujukan teman dengan dimulai sejak duduk dibangku SMP, SMA dan setelah bekerja.¹ Hal ini semakin menguatkan bahwa kondisi remaja merupakan sasaran pemasaran narkoba yang cukup besar di Indonesia.

Penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk perilaku beresiko kesehatan semakin marak dikalangan remaja. Bila zat ini masuk ke dalam tubuh manusia, baik secara oral, dihirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Narkoba memiliki daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pengguna narkoba tidak dapat lepas dari kecanduannya.

Remaja merupakan penerus bangsa yang akan membawa ke arah baik-

¹Pusat penelitian data dan informasi badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi tahun 2017*, (Jakarta: BNN) 2017. h. 14

buruknya suatu bangsa. Usia remaja merupakan masa pencarian jati diri dari siklus hidup manusia. Masa remaja juga merupakan masa penentuan seseorang dalam proses pendewasaan. Kelabilan dan perubahan struktur jiwa pada remaja inilah yang membuat remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Remaja menjadi pasar yang menggiurkan bagi para pengedar narkoba untuk dijadikan objek pembeli narkoba mereka. Faktor kurangnya pengalaman dan juga keinginan yang meluap-luap menjadikan remaja mudah terpengaruh oleh penyalahgunaan narkoba. Dari beberapa kasus yang ada, salah satunya adalah karena ingin coba-coba. Rasa keingintahuan yang berlebihan pada remaja sekarang membuat mereka mencoba barang haram tersebut. Dari awal coba-coba dapat meningkat sebagai pecandu. Dari sanalah awal kehancuran masa remaja seseorang.

Salah satu faktor penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya pengetahuan tentang agama dan kurangnya pengetahuan dari segi kesehatan sehingga mereka tidak mengerti mana yang halal dan haram serta tidak mengetahui seberapa buruknya narkoba tersebut untuk tubuh. Sudah banyak tokoh agama dan petugas kesehatan yang menyampaikan larangan tentang narkoba ini, akan tetapi narkoba tetap saja merajalela. Dalam pandangan Agama Islam, Allah jelas melarang hal-hal yang memabukkan tersebut di atas. Sebagaimana di jelaskan dalam Alquran Surah Al-maidah: 90 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَرِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ²

Dari ayat di atas Islam memberikan penjelasan bahwa meminum *khamar*

²Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*. (Toha Putra: Semarang, 1995), h. 90.

adalah termasuk perbuatan syaitan yang mana segala sesuatu yang memabukkan adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah. Allah memberikan perintah kepada umat Islam agar menjauhi perbuatan yang demikian itu agar kita termasuk golongan yang beruntung. *Khamr* adalah minuman yang memabukkan. *Khamr* dalam bahasa Arab berarti “menutup” kemudian dijadikan nama bagi segala yang memabukkan dan menutup aurat.³

Secara eksplisit ayat di atas juga menjelaskan bahwa *khamr* harus benar benar dijauhi. Hal ini sama dengan posisi narkoba sebagai bahan yang bisa memabukkan sesuai dengan pengertian menurut undang-undang Narkotika (narkoba, psikotropika dan zat aeditif lainnya) pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkannya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.⁴ Dengan demikian, disimpulkan melalui *qiyas* bahwa segala yang memabukkan haram, maka narkoba termasuk kedalam golongan yang haram ini. *khamr* dipahami sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran, sehingga segala sesuatu yang sejenis dengan *khamr* haram untuk di konsumsi termasuk jenis narkoba karena mereka memiliki efek yang sama. Sebagai obat-obatan yang memiliki daya agar para pemakainya tidak sadarkan diri narkoba juga memiliki kekuatan yakni membuat candu para pemakainya.

Remaja dan generasi muda bangsa Indonesia juga seringkali menjadi korban, hal ini dikarenakan penyalahgunaan narkoba ini telah merebak ke semua

³Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih*, Cet. 1, (Jakarta: 1998), h. 537

⁴UU Narkotika pasal 1 ayat 1.

lingkungan, bukan hanya di kalangan anak-anak nakal dan preman tetapi telah memasuki lingkungan kampus dan lingkungan terhormat lainnya. Semakin banyak penyalahgunaan dan pengguna narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif) di Indonesia sendiri saat ini sudah disinyalir bahwa obat-obat terlarang yang dikonsumsi oleh kawula muda khususnya kalangan pelajar dan remaja.

Seringkali dikota-kota seperti Banjarmasin dijumpai anak-anak jalanan yang dalam istilah “ngelem” mereka melakukan hal tersebut di tempat umum, seperti di lampu merah, di pusat perbelanjaan dan di tempat umum lainnya.⁵ “Ngelem adalah menggunakan bahan lem dengan cara disedot langsung atau dimasukkan ke dalam plastik kemudian dihirup dengan hidung yang menimbulkan efek memabukkan. Mereka melakukan hal tersebut seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Selain itu, di pedesaan juga seringkali para remaja menggunakan alkohol yang dicampur dengan minuman berenergi untuk mabuk. Kondisi inilah yang sering kita jumpai saat ini dikalangan remaja kita.”⁶

Dengan kondisi tersebut, salah satu cara Pencegahan untuk masyarakat pada khususnya remaja banyak digerakkan dalam bentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau pondok pesantren, contohnya kegiatan diadakannya karang taruna yang diisi dengan kegiatan-kegiatan positif dari para remaja atau lebih mengarahkan ke pondok pesantren yang di tempat tersebut para remaja akan lebih fokus dalam belajar agama dan terhindar dari pengaruh-pengaruh bahaya narkoba, khususnya tanpa media sosial. Meskipun kita ketahui dari pihak

⁵Observasi dilakukan pada hari Rabu, 4 Desember 2019 di Pasar Sudimampir.

⁶Hal yang sering penulis lihat sewaktu sekolah.

pemerintah yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai badan pusat anti narkoba di Indonesia dan Badan Narkotika Provinsi (BNP) sebagai badan anti narkoba di tingkat provinsi. Dinas perlindungan anak dan badan berwenang lainnya seringkali mengadakan penyuluhan bahaya narkoba. Beragam kegiatan mulai dari kegiatan bulanan, tahunan dan disisipkan pada acara-acara yang bersangkutan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan atau sosialisasi bahaya narkoba di kalangan remaja bisa diisi dengan kegiatan keagamaan seperti kajian ilmu agama dan kajian umum yang didalamnya diisi dengan materi yang berkaitan dengan bahaya narkoba. Dari kegiatan dan aktifitas tersebut, diharapkan agar para remaja lebih memahami tentang bahaya narkoba serta masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba. Bagi para remaja yang belum terjerumus narkoba, kita sebagai sesama manusia khususnya sebagai guru, seharusnya kita saling mengingatkan. Maka perlu ada suatu motivasi yang kuat sehingga para remaja bisa terhindar dari bahaya narkoba.

Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanah Laut, M. Faisal Sidiq, pengguna narkoba paling tinggi yang direhabilitasi di klinik BNN Pratama adalah dari kalangan pelajar. Oleh karena itu pengembangan model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu untuk meminimalisir penyalahgunaan narkoba di masyarakat khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah 48 sekolah. Penelitian ini dilakukan karena melihat dari banyaknya siswa yang terjerat kasus

penyalahgunaan narkoba di kabupaten Tanah Laut yang telah terdaftar di klinik BNN Pratama Tanah Laut sebanyak 75,59% ASN dua orang (5,88 persen), Polisi 1 orang (2,94 persen), Swasta tiga orang (8,82 persen) dan tidak bekerja satu orang (2,94 persen), maka perlu dilakukan sosialisasi bahaya narkoba ini dengan memasukan materi dengan tema penanggulangan bahaya narkoba ini ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, ketika peneliti melakukan kunjungan ke BNN Tanah Laut, kepala BNN menyatakan bahwa penelitian ini akan sangat membantu sosialisasi penyalahgunaan narkoba karena peningkatan pemakai narkoba di Tanah Laut yang cukup tinggi. Jumlah SMP Negeri di Kabupaten Tanah Laut sebanyak 48.

Setelah melakukan evaluasi pada materi pembelajaran PAI SMP, peneliti belum menemukan materi yang detail tentang narkoba dan bahayanya. Akan tetapi terdapat pelajaran dengan materi yang berkaitan dengan narkoba, yaitu makanan dan minuman yang haram pada bab 12 kelas VII semester genap. Berdasarkan wawancara pada kunjungan awal ke SMP, guru juga belum menekankan pelajaran tentang bahaya narkoba ini. Maka peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DENGAN MODEL KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMP NEGERI KABUPATEN TANAH LAUT".

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah; bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri di Tanah Laut, dengan demikian rumusan masalah dapat dijabarkan dengan beberapa pertanyaan berikut:

- a) Bagaimanakah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMP Negeri 3 Takisung dengan Pembelajaran metode *Project Based Learning* (PjBL)?
- b) Bagaimanakah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMP Negeri 4 Pelaihari dengan pembelajaran Konvensional?
- c) Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMP Negeri 3 Takisung dan SMP Negeri 4 Pelaihari dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum mengetahui perbedaan hasil belajar PAI:

1. Mengetahui Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMP Negeri 3

Takisung dengan Pembelajaran metode *Project Based Learning* (PjBL)?

2. Mengetahui Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMP Negeri 4 Pelaihari dengan pembelajaran Konvensional?
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMP Negeri di Tanah Laut dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional?

C. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk Mengetahui hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi kelas VIII tema Makanan dan Minuman Halal dan Haram. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah dikembangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tanah Laut.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa atau remaja.
2. Bagi setiap satuan pendidikan (sekolah), hasil penelitian ini dapat membantu dalam memberikan masukan terhadap pengembangan bahan ajar, desain pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah acuan dan

masuk dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Bagi para pemikir dan peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menggali lebih dalam tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP.

D. Hipotesis Penelitian

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran konvensional metode ceramah dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran Daring metode *Project Based Learning* (PjBL). Pada pembelajaran PAI Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya konvensional metode ceramah dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran Daring metode *Project Based Learning* (PjBL). Pada pembelajaran PAI Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pembelajaran daring dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) serta mampu melaksanakan kedua metode pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI.

- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas ke 1 dan kelas ke 2 relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.⁷ Sementara strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Model Pembelajaran adalah sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran.⁸
3. Pembelajaran Konvensional dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.
4. Pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ct. Ke-5,, h. 132

⁸ Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. hlm. 25

secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP. Adapun bahan ajar yang akan dikembangkan adalah pada Bab 2 semester ganjil atau bab 12 semester genap pada tema makanan dan minuman yang halal dan Haram.
6. Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pola perilaku di mana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat aditif yang tidak sesuai fungsinya.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan telaah dan penelusuran terhadap karya-karya yang berhubungan dengan studi dalam penelitian ini. Sebagian dari karya tersebut menjadi landasan dasar dalam merumuskan konsep tentang penelitian ini. Berikut adalah garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kunci namun berbeda titik tekannya dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

Untuk menghindari pengulangan dalam kajian yang akan diteliti antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis akan menyajikan perbedaan dan persamaannya sebagai berikut.

Tabel orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mukri, Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sumber Utama pada SMKN 1 dan SMKN 3 Kuala Kapuas. 2017. (Tesis) ⁹	Pengembangan PAI dengan menggunakan model ADDIE	Menggali pembelajaran PAI melalui sumber utama yaitu melalui Alquran dan Hadist.	Pengembangan model pembelajaran PAI pada materi kelas VIII SMP Bab 2
2.	Zulkarnain, Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Indonesia, 2016. (Disertasi) ¹⁰	Penanggulangan bahaya narkoba melalui hukum Islam dan hukum yang ada di Indonesia	Menggali tentang hukum islam dan hukum positif tentang narkoba di Indonesia	semester ganjil atau bab 12 semester genap yang berkenaan dengan makanan dan minuman yang halal untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3.	Nor Ainah, Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Inabah Kota Banjarmasin, 2017. (Tesis) ¹¹	Penanggulangan bahaya narkoba melalui nilai-nilai keagamaan	Penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba	
4.	Birhasani, Metode Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Penyembuhan Korban Adiksi Narkoba di Kota Banjarmasin Asuhan Drs. K.H. Syakerani Naseri, 2016. (Tesis) ¹²	Penanggulangan bahaya narkoba melalui nilai-nilai keagamaan	Menggali metode penyembuhan kecanduan narkoba melalui tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah	
5.	Badryantoni, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis	Mengembangkan model pembelajaran PAI	Mengembangkan pembelajaran PAI dengan	

⁹Mukri, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sumber Utama pada SMKN 1 dan SMKN 3 Kuala Kapuas" (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2017).

¹⁰Zulkarnain, "Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif di Indonesia", (Disertasi tidak diterbitkan, UIN Sumatera Utara, 2016). <http://repository.uinsu.ac.id/1616> (17 Maret 2020)

¹¹Nor Ainah, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Inabah Kota Banjarmasin", (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari, Banjarmasin 2017).

¹²Birhasani, "Metode Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Penyembuhan Korban Adiksi Narkoba di Kota Banjarmasin Asuhan Drs. K.H. Syakerani Naseri", (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari, Banjarmasin 2016).

	Etnopedagogi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Banjarmasin. 2019. (Tesis) ¹³		basis etnopedagogi.	
--	---	--	---------------------	--

Berdasarkan hasil telaah terhadap kajian terdahulu, penulis belum menemukan kajian yang lebih spesifik meneliti tentang pengembangan model pembelajaran PAI untuk penanggulangan bahaya narkoba pada siswa SMP yang penekanannya adalah upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI.

¹³Badryantoni, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Etnopedagogi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Banjarmasin*”. (Tesis tidak diterbitkan, UIN Antasari Banjarmasin, 2019).